

**NARASI KEGIATAN
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PELATIHAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DENGAN KTSP DI
SD SE-KABUPATEN KULONPROGO**



Oleh:

**Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780702 200212 1 004**

Dibiayai oleh Dana DIPA UNY Kode 4078.28 AKUN 525112 Tahun Anggaran 2011
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Kegiatan Program Pengabdian Kepada
Masyarakat (PPM) REGULER Nomor: 234/UN.34.22/PM/2011, tanggal 15 April 2011
Universitas Negeri Yogyakarta, Kementerian Pendidikan Nasional

KKG Pendidikan Jasmani di Kabupaten Kulonprogo
Kamis, 13 Oktober 2011

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2011**

A. LANDASAN KEGIATAN

Pengabdian masyarakat ini Dibiayai oleh Dana DIPA UNY Kode Kegiatan 2014.09 AKUN 521119 Tahun Anggaran 2011 Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) REGULER Nomor: 234/UN.34.22/PM/2011, tanggal 15 April 2011, Universitas Negeri Yogyakarta, Kementerian Pendidikan Nasional, tentang “Pelatihan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan KTSP di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Kulonprogo”, berikut ini kami sampaikan narasi dari kegiatan tersebut yang berlangsung pada hari Kamis, 13 Oktober 2011, bertempat di Kelompok Kerja Guru (KKG) Penjas Kabupaten Kulonprogo mulai pukul 08.00 – 16.00 WIB.

B. NAMA KEGIATAN

Pelatihan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan KTSP di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Kulonprogo.

C. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan yang ingin dicapai melalui pelatihan ini ialah untuk memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan pembelajaran pendidikan jasmani melalui kurikulum KTSP sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di Kabupaten Kulonprogo.

D. MANFAAT KEGIATAN

Jika kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan kegiatan di atas, maka akan sangat bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani dalam merubah paradigma pembelajaran yang selama ini berlangsung. Terlebih jika banyak peserta pelatihan yang berpartisipasi maka secara kuantitas banyak guru pendidikan jasmani yang berkompeten untuk mengajar melalui kurikulum KTSP.

E. KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran utama dari kegiatan ini diantaranya adalah guru pendidikan jasmani SD yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Jasmani atau Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Jasmani di Kabupaten Kulonprogo. Khalayak sasaran adalah guru-guru penjaskes di SD se-Kabupaten Kulonprogo dengan target 50 orang guru Penjasorkes. Namun demikian jumlah khalayak sasaran yang mengikuti kegiatan ini sejumlah 51 orang.

F. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan dengan dua pendekatan. *Pertama*, pendekatan teoritis yang terdiri dari pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. *Kedua*, pendekatan praktik terdiri dari penyusunan RPP pelajaran pendidikan jasmani. Masing-masing pendekatan di akhiri dengan evaluasi program pembelajaran. Materi yang disampaikan meliputi: penyampaian materi ceramah model pembelajaran pendidikan jasmani, implementasi model, dan penilaian model. Indikator keberhasilan ditandai dengan (1) tingginya motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan, (2) dimilikinya pengetahuan dan keterampilan baru tentang pembelajaran pendidikan jasmani melalui kurikulum KTSP, dan (3) banyaknya jumlah peserta yang mampu membuat RPP pembelajaran pendidikan jasmani.

Program kegiatan PPM ini akan berhasil jika semua pihak yang terkait mendukung dan mau bekerja sama dengan baik. Pihak yang mendukung program kegiatan ini adalah :

- 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Yogyakarta selaku pihak yang memberi mandat untuk melaksanakan tugas Program Pengabdian kepada Masyarakat.
- 2) Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat program reguler yang mempunyai keahlian di bidang pendidikan jasmani sebagai instruktur pelatihan.
- 3) Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Jasmani di Kabupaten Kulonprogo selaku peserta pelatihan dan tuan rumah kegiatan.

G. HASIL KEGIATAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Secara umum pelaksanaan pelatihan ini berjalan lancar dan sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Sempat tertunda pelaksanaannya karena berbagai kegiatan akademis lain, akhirnya program PPM unggulan ini dapat terlaksana mulai hari Sabtu, 1 Oktober 2011. Total lama pengabdian 20 jam, terdiri dari pelatihan selama 10 jam dan monitoring/tugas mandiri selama 10 jam. Tempat kegiatan *workshop* di kantor Dinas Pendidikan Kecamatan Kabupaten Kulonprogo unit 2. Pada kesempatan yang lain tim pengabdian melakukan monitoring ke beberapa sekolah dasar yang gurunya mengikuti kegiatan ini. Hal ini untuk mengetahui keberhasilan kegiatan.

Dari jumlah peserta yang kami undang sebanyak 50 peserta, ternyata mendapat respon positif dari masyarakat dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 51 orang. Meningkatnya jumlah peserta pelatihan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) adanya keingintahuan yang tinggi tentang pembelajaran pendidikan jasmani terkini yang ditandai banyaknya diskusi dalam proses pelatihan, (2) adanya program sertifikasi guru yang sangat memerlukan partisipasi pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan-pelatihan, (3) guru pendidikan jasmani yang tidak banyak kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga dapat meluangkan waktunya untuk mengikuti pelatihan, dan (4) optimalnya sosialisasi program PPM ini melalui kerjasama dengan KKG Pendidikan Jasmani SD Kabupaten Kulonprogo.

Pemateri yang menyampaikan pelatihan terdiri dari 5 pakar di bidang pendidikan jasmani, antara lain:

1. Drs. Agus S. Suryobroto, M.Pd. (Dosen Prodi PJKR UNY)
Topik: *Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*
2. Prof. Wawan S. Suherman, M.Ed. (Dosen Prodi IKORA FIK UNY)
Topik: *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani*
3. Dra. Farida Mulyaningsih, M.Pd. (Dosen Prodi PJKR UNY)
Topik: *Pembelajaran Senam Untuk Sekolah Dasar*
4. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd. (Dosen Prodi PJKR FIK UNY)
Topik: *Model Pembelajaran Akuatik Sekolah Dasar*
5. Saryono, M.Or. (Dosen Prodi PJKR FIK UNY)
Topik: *Pembelajaran Penjas dengan Pendekatan Bermain*

Berdasarkan hasil diskusi dalam pelatihan yang disampaikan dapat ditarik beberapa catatan penting antara lain:

1. Banyak peserta pelatihan yang antusias mengikuti pelatihan pembelajaran pendidikan jasmani untuk sekolah dasar.
2. Keterbatasan prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah merupakan masalah umum sebagaimana disampaikan oleh peserta pelatihan.
3. Perangkat pembelajaran pendidikan jasmani berupa silabus, RPP, dan format evaluasi dapat dikerjakan dengan baik oleh peserta pelatihan.

Dalam proses pelatihan pembelajaran pendidikan jasmani, panitia kegiatan PPM bersama-sama dengan peserta menyusun kelompok pelatihan. Pengelompokan ini dilakukan karena jumlah peserta yang *heterogen* dan jumlah peserta yang banyak. Untuk itu dibuat menjadi 10 (sepuluh) kelompok dan masing-masing kelompok berisi 5 orang peserta. Peserta dikelompokkan berdasarkan tingkat sekolah.

Berdasarkan hasil pelatihan pembelajaran pendidikan jasmani dengan KTSP yang terdiri dari pembuatan silabus, RPP, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) terdapat 9 kelompok atau 45 orang peserta yang berhasil membuat RPP pendidikan jasmani, dan (2) terdapat 1 kelompok atau 5 orang peserta yang belum berhasil membuat RPP pendidikan jasmani. Dari ke-9 kelompok yang berhasil membuat model *sport education*, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) terdapat 2 kelompok yang membuat RPP pendidikan jasmani cabang olahraga bola basket, (2) terdapat 2 kelompok yang membuat RPP pendidikan jasmani cabang olahraga bola voli, (3) terdapat 2 kelompok yang membuat RPP pendidikan jasmani cabang olahraga futsal, (4) terdapat 2 kelompok yang membuat RPP pendidikan jasmani cabang olahraga atletik, (5) terdapat 1 kelompok yang membuat RPP pendidikan jasmani cabang olahraga senam. Berikut ini kelompok pelatihan penyusunan RPP pendidikan jasmani KTSP berdasarkan cabang olahraga yang dipilih:

Tabel 2. Rekapitulasi Kelompok Berdasarkan RPP Cabang Olahraga yang Dipilih

No	Kelompok	RPP Pilihan	Keterangan
1	Kelompok 5,7	Bola Basket	Berhasil
2	Kelompok 3,8	Futsal	Berhasil
3	Kelompok 1,9	Bola Voli	Berhasil
4	Kelompok 2,10	Senam	Berhasil
5	Kelompok 4	Atletik	Berhasil
6	Kelompok 6	Permainan & Kebugaran	Belum Berhasil

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pelaksanaan pelatihan pembelajaran pendidikan jasmani memiliki arti yang strategis bagi banyak pihak seperti pihak peserta, pihak tim pengabdian, dan perguruan tinggi. Dikatakan demikian karena proses pembelajaran demikian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pembelajaran pendidikan jasmani seperti dalam kompetisi olahraga. Sesuai dengan tujuan, sasaran, dan manfaat kegiatan PPM melalui pengamatan, pemahaman, penafsiran, dan peragaan, pada pelaksanaannya dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, koreksi, dan contoh-contoh, baik secara teoretis maupun secara praktis. Hasil yang diperoleh adalah para guru penjasorkes di SD Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo dapat membuat perencanaan pembelajaran berupa program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara benar.

Hasil yang lain adalah meningkatkan proses pembelajaran atletik, senam, akuatik, dan permainan sesuai dengan tingkat kelas, serta para guru penjasorkes dapat memodifikasi keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Setelah mendapatkan pembinaan, maka para guru penjasorkes di SD Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo mengalami peningkatan, baik pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Pada gilirannya diharapkan hasil pembelajaran yang akan datang dapat lebih efektif dan efisien. Kegiatan ini sangat perlu ada tindak lanjutnya, agar hasil yang dicapai lebih optimal lagi, dan juga selalu ada monitoring pada pelaksanaan proses pembelajaran penjasorkes di SD Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan. Pendidikan jasmani memiliki peran yang cukup besar dalam memberi lingkungan yang berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu pendidikan jasmani harus dirancang dengan baik dan benar agar dapat membantu memberikan lingkungan yang kondusif bagi anak peserta didik. Diantara unsur-unsur yang terlibat dalam proses pendidikan jasmani adalah unsur kurikulum, proses pembelajaran (strategi, metode, dan teknik mengajar), guru, pengelola pendidikan, dan faktor peserta didik atau anak didik, serta sarana prasarana.

Kurikulum sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan dituntut adanya kurikulum yang baik yang sesuai dengan perkembangan jaman. Implikasi dan aplikasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tersebut pelaksanaannya masih baru sehingga perlu adanya identifikasi masalah-masalah pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan KTSP, dievaluasi kemudian implementasi hasil evaluasi melalui penelitian tindakan yang valid untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar yang sesuai dengan KTSP.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan inovasi kurikulum yang harus dilakukan sejak sekarang agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara umum di Indonesia. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum yaitu kurikulum 2006 (KTSP).

Hal tersebut pada dasarnya mengantarkan siswa menuju pada perubahan-perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar ditentukan oleh beberapa komponen, antara lain: (1) Tujuan yang hendak dicapai; (2) Materi yang menjadi isi kegiatan; (3) Anak didik yang menjadi subjek; (4) Guru yang melaksanakan kurikulum; (5) Sarana dan prasarana sebagai penunjang; (6) Adanya metode untuk mencapai tujuan; (7) Adanya situasi yang memungkinkan; dan (8) Adanya penilaian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Jadi guru, termasuk guru pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar harus menguasai delapan komponen tersebut di atas. Pada dasarnya mengajar pendidikan jasmani di Sekolah Dasar mempunyai ciri tersendiri, yang pada hakikatnya menyesuaikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun kenyataannya para guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo masih perlu pembinaan, agar dalam proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dengan memperhatikan latar belakang tersebut di atas maka perlu adanya pelatihan dalam menuju peningkatan proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo.

H. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan tentang pelatihan pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar melalui KTSP sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, secara nyata mendapatkan apresiasi yang tinggi dari masyarakat. Baik dari segi jumlah peserta yang melebihi kuota maupun dari antusiasme dalam mengikuti tahapan pelatihan. Model pelatihan seperti ini akan membawa suasana inovatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pelatihan sejenis yang berkelanjutan merupakan harapan banyak pihak terutama menyangkut aspek pembelajaran yang berorientasi pada tujuan kebugaran jasmani.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran penjasorkes di SD Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo, sangat perlu adanya pembinaan yang kontinyu. Pembinaan tersebut dapat berupa penataran, pelatihan, koreksi, demonstrasi, dan contoh-contoh, baik secara teoretis maupun secara praktis. Materi yang diberikan dalam pembinaan tersebut meliputi cara membuat perencanaan pembelajaran, metodik pembelajaran secara umum, baik atletik, senam, maupun permainan, serta bagaimana cara memodifikasi sarana dan prasarana yang terbatas.